Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan

Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan

Desfi Lestari<sup>1)</sup>, Reni Zuraida<sup>2)</sup>, TA. Larasati<sup>2)</sup>

Email: desfi.lestari66@yahoo.com

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung <sup>2)</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas

Universitas Lampung

**ABSTRAK** 

Kondisi pemberian ASI eksklusif di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Persentase bayi yang

diberi ASI eksklusif pada tahun 2010 sebesar hanya 15,3%. Pengetahuan dan pekerjaan ibu merupakan salah

satu faktor penting yang mempengaruhi seorang ibu memberikan ASI pada bayinya. Oleh karena itu Peneliti ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan pekerjaan ibu dengan

pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross-sectional, pengambilan sampel dilakukan

dengan teknik dengan *Quota Sampling* pada 86 ibu di wilayah Kelurahan Fajar Bulan pada bulan November 2012 sampai bulan Februari 2013. Identifikasi variabel pengetahuan, pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif

menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha < 0.05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu

tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai (p=0,001). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara

antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai (p=0,754).

Kata kunci: ASI, pekerjaan, pengetahuan

RELATED MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL ON BREAST MILK AND WORK IN THE PROVISION OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING FAJAR BULAN VILLAGE LAMBAR REGENCY

Desfi Lestari<sup>1)</sup>, Reni Zuraida<sup>2)</sup>, TA. Larasati<sup>2)</sup>

1) Studen Medical Faculty t of Lampung University, <sup>2)</sup>Medical Faculty Lecturer of Lampung University

**ABSTRACT** 

Conditions of exclusive breastfeeding in Indonesia is quite alarming. The percentage of infants who are exclusively breastfed in 2010 amounted to only 15.3%. Knowledge and maternal employment is one of the important factors that affect a mother breastfeeding her baby. Therefore, researchers aimed to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about breastfeeding and maternal employment with exclusive breastfeeding in the Village of West Lampung regency.

This research is an analytic cross-sectional approach, sampling was done by using a quota sampling in 86 mothers in the Village Dawn Month in November 2012 until February 2013. Identify variables knowledge, jobs and exclusive breastfeeding using a questionnaire. Statistical test using Chi-Square test with  $\alpha$  <0.05.

The results showed that there is a significant relationship between the level of knowledge of mothers about breastfeeding with exclusive breastfeeding, grade (p = 0.001). There was no significant relationship between the job with exclusive breastfeeding, grade (p = 0.754).

**Keywords:** ASI, knowledge, profession

### I. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia (Hidayat, 2008). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi diantaranya adalah sepsis, kelainan bawaan, infeksi saluran pernapasan atas, lingkungan, dan faktor nutrisi (Nelson, 2000). Sumber nutrisi alamiah bagi bayi yang memiliki kandungan gizi cukup dan merupakan makanan yang paling sempurna adalah Air Susu Ibu (Depkes RI, 2005).

Ternyata kondisi pemberian ASI eksklusif di Indonesia cukup memprihatinkan (UNICEF, 2012). Menurut Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan ada sepertiga (32%) bayi berumur di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Empat dari sepuluh bayi yang berumur di bawah empat bulan (41%) dan 48% bayi umur kurang dari dua bulan mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil perhitungan data Susenas tahun 2006 persentase bayi usia 0-4 bulan yang menerima ASI eksklusif di Propinsi Lampung sebesar 55,48%. Pemberian ASI Eksklusif di provinsi Lampung menunjukan penurunan dan masih rendah dari target cakupan ASI Eksklusif nasional karena target ASI Eksklusif nasional sebesar 80 persen.

Kecamatan Way Tenong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Kecamatan Way Tenong memiliki luas wilayah sebesar 185,48 km² dengan jumlah penduduk 45.729 jiwa, terdiri dari 14 desa, 1 kecamatan, dan memiliki 1 Puskesmas Induk dengan 2 Puskesmas pembantu. Puskesmas induk di Kecamata Way Tenong adalah Puskesmas Fajar Bulan. Puskesmas Fajar Bulan merupakan puskesmas terbesar di Kecamatan Way Tenong dibandingkan dengan 14 puskesmas lainnya di kecamatan ini. Menurut data Puskesmas Fajar Bulan 2012, jumlah bayi yang dilahirkan per tahun 2012 sebesar 905 bayi. Menurut data sasaran program KIA Puskesmas Fajar Bulan pada tahun 2011, jumlah bayi 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif 61,25% dengan target 80%, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 55,87% dari 905 bayi dengan target 85%. Hal ini menunjukan terjadi penurunan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif dan belum tercapainya cakupan target pemerintah sebesar 85%.

Sebagian besar profesi ibu-ibu di kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai petani dan buruh. Sebagian lainnya berprofesi sebagai PNS, wiraswasta (Pekon Fajar Bulan, 2012). Berdasarkan survei awal, pengetahuan ibu-ibu yang memiliki bayi mengenai ASI eksklusif masih cukup rendah. Mereka menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif bukanlah pemberian ASI secara berturut-turut selama 6 bulan, melainkan dapat ditambahkan dengan pemberian cairan dan makanan padat tambahan seperti jeruk, madu, air teh, susu formula, pisang, biskuit. Dikelurahan Fajar Bulan, belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan pekerjaan Ibu serta hubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat tahun 2013.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada bulan November 2012 sampai bulan Februari 2013. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memilikii bayi 0-12 bulan di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan data sasaran KIA Puskesmas Fajar Bulan tahun 2012, data yang diambil 1 tahun terakhir didapatkan populasi dalam penelitian berjumlah 873 bayi. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan pada bulan Desember 2012 di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat. Jumlah sampel sebesar 86 orang. Teknik dalam pengambilan sampel ialah dengan menggunakan *Quota Sampling*, dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Fajar Bulan, ibu yang bersedia mengikuti proses penelitian dan ibu yang berada di wilayah Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat.

Dari cara *Quota Sampling* tersebut, diperoleh jumlah sampel dari masing-masing wilayah Posyandu sebanyak 26 orang dari Posyandu Cahaya, 21 orang dari Posyandu Harapan Kita, 17 orang dari Posyandu Mawar, 13 orang dari Posyandu Kasih Ibu, dan 9 orang dari Posyandu Mulya Sari. Data untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa diperoleh dari

wawancara langsung menggunakan kuesioner dengan 15 pertanyaan, 5 pertanyaan untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif, dan 8 pertanyaan untuk mengetahui pekerjaan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa kelompok umur 20-30 tahun dari ibu yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu 63 orang (73%), diikuti dengan usia 31-40 tahun sebanyak 22 (25,6%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 1 (1,2%). Umur adalah faktor yang menentukan dalam pemberian ASI dari segi produksi, Ibu yang berusia 19-23 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan yang berusia lebih tua karena fisiologis tubuh yang masih baik (Firmasyah, 2011).

Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa pendidikan terakhir SMP dari ibu memiliki frekuensi terbanyak yaitu 33 orang (38,4%), diikuti dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 31 orang (36%), SD sebanyak 14 orang (16,3%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 (9,3%). Menurut Notoatmodjo (2010) sebagimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 86 responden, yang memiliki tingkat pengetetahuan cukup sebanyak 52 responden (60,5%), dan 18 responden (20,9%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 16 responden (18,6%). Dari hasil kuesioner penelitian, ternyata dari 6 pertanyaan pengetahuan mengenai manfaat ASI hanya 13 dari 86 responden yang menjawab dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu di wilayah Kelurahan Fajar Bulan masih kurang mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif.

Hasil penelitian diperoleh angka yang cukup tinggi pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 74 responden (86%), sedangkan ibu yang bekerja hanya 12 responden (14%). Dapat dilihat bahwa ibu di wilayah Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat yang tidak bekerja lebih sedikit memberikan ASI eksklusif dibanding dengan ibu yang bekerja. Variabel status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Sebenarnya ibu yang bekerja masih dapat memberikan ASI kepada bayinya dengan memerah ASI baik menggunakan alat/pompa maupun tangan, kemudian disimpan dan dapat diberikan pada bayi selama ibu bekerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lestari (2009), yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Mahmudah (2012).

Dari hasil penelitian diperoleh data sebanyak 51 dari 86 responden (59,3%) ibu yang tidak menyusui secara eksklusif, dan hanya 35 responden (40,7%) yang menyusui secara eksklusif. Hasil ini menunjukkan persentase pemberian ASI tidak eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian ASI secara eksklusif. Menurut data sasaran program KIA Puskesmas Fajar Bulan pada tahun 2011 pemberian ASI eksklusif mencapai 61,25%, tahun 2012 sebesar 55,87% dan dari hasil penelitian yang dilakukan pemberian ASI Eksklusif hanya 40,7%, sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif ditetapkan sebesar 85%. Jika dilihat terdapat penurunan angka pemberian ASI Eksklusif dari tahun sebelumnya. Penurunan angka ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah karena pengetahuan responden yang kurang mengenai ASI Eksklusif, kurangnya kepedulian dan dukungan dari suami, keluarga, serta petugas kesehatan (Fatimah, 2007).

Tabel 1. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI		T 1
	Tidak Eksklusif	Eksklusif	Total
	17	1	18
Kurang	(94,4%)	(5,6%)	(100%)
Cukup	31	21	52
	(59,6%)	(40,4%)	(100%)
D. 11	3	13	16
Baik	(18,8%)	(81,3%)	(100%)
Total	51	35	86
	(51%)	(35%)	(100%)

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat dengan menggunakan uji Chi-Square, didapatkan nilai p = 0.001 pada taraf kepercayaan 95%, artinya p value <0.05. Dari nilai tersebut maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat. Hasil ini didukung oleh Arifin (2002) yang meneliti faktor yang paling nyata menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah faktor pengetahuan, didapat alasan mengapa ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebagian besar yaitu 51,35% karena ibu tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif dan 18,92% karena ibu bekerja, 16,22% karena ASI tidak keluar dan 13,51% ibu merasa bayinya tidak kenyang jika hanya diberi ASI.

Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih (2005), yang dikutip dari Notoatmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI		T 1
	Tidak Eksklusif	Eksklusif	Total
	43	31	79
Tidak Bekerja	(58,1%)	(41,9%)	(100%)
Dalrania	8	4	7
Bekerja	(66,7%)	(33,3%)	(100%)
Total	51 (60,5%)	35 (39,5%)	86 (100%)

Pada tabel diatas terdapat syarat uji *Chi-Square* yang tidak terpenuhi saat penggabungan sel, sehingga digunakan alternatife uji *Fisher Exact* untuk table 2x2. Berdasarkan hasil analisis *Fisher Exact* didapatkan nilai *significancy* adalah 0,754. Karena p>0,05, maka didapatkan data bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 74 responden (86%), dibandingkan dengan ibu yang bekerja yaitu hanya 12 responden (14%).

Seharusnya, pada ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Bagi ibu rumah tangga, menyusui tidak terjadwal bukan merupakan beban atau masalah, akan tetapi bagi ibu yang bekerja di luar rumah dan harus meninggalkan anaknya lebih dari 7 jam menyusui bukanlah hal yang mudah (Yuliandarin, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat ternyata persentasi ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif. Penyebabnya adalah pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lestari (2009), yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Mahmudah (2012).

Pemberian ASI eksklusif tidak bisa didasarkan hanya dengan faktor kebebasan waktu yang dimiliki seorang ibu. Seorang ibu yang tidak bekerja belumlah menjamin ibu tersebut akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, walaupun ibu memiliki bayak waktu dan kesempatan yang banyak bersama bayinya. Faktor pengetahuan memiliki peranan yang penting bagi seorang ibu dalam pengambilan tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang tidak bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja, walaupun ia memiliki waktu yang lebih luang. Dapat disimpulkan bahwa tindakan seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif lebih ditentukan oleh pengetahuannya dari pada pekerjaanya.

Tingkat pendidikan ibu. yang tinggi belum tentu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yaitu pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti intellegensia, minat, dan kondisi fisik, Faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat.

Faktor pendekatan belajar seperti upaya belajar dan strategi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2011) menunjukkan tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kabupaten Tuban.

Kurangnya pengetahuan ibu di wilayah Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat dapat dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya minat ibu untuk mencari tahu informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif. Sedangkan dari faktor eksternal, keluarga kurang berperan dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

# IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

- a. Hasil penelitian sebagian besar terdapat 52 dari 86 responden (60,5%) yang memiki pengetahuan cukup, 18 responden (20,9%) dengan pengetahuan kurang, dan 16 responden (18,6%) dengan pengetahuan baik.
- b. Didapatkan sebanyak 74 dari 86 responden (86%) yang tidak bekerja dan 12 dari 86 responden (14%) yang bekerja.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 59,3% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 40,7% ibu yang memberikan ASI Eksklusif.
- d. Ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat p=0,001 (<0,05).
- e. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat p=0,754 (>0,05).

### **B. SARAN**

- a. Hasil penelitian sebagian besar terdapat 52 dari 86 responden (60,5%) yang memiki pengetahuan cukup, 18 responden (20,9%) dengan pengetahuan kurang, dan 16 responden (18,6%) dengan pengetahuan baik.
- b. Didapatkan sebanyak 74 dari 86 responden (86%) yang tidak bekerja dan 12 dari 86 responden (14%) yang bekerja.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 59,3% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 40,7% ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

- d. Ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan p=0,001 (<0,05).
- e. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat p=0,754 (>0,05).

### DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, A. 2010. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Banyumedia. Yogyakarta.

Dahlan, M. S. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Kesehatan*. Edisi 5. Salemba Medika. Jakarta.

Darmayanti, D. 2009. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Garamedia Pustaka. Jakarta.

Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. 2006. Profil Kesehatan Profinsi Lampung 2005. <a href="http://depkes.go.id/en/downloads/profil/prov%20">http://depkes.go.id/en/downloads/profil/prov%20</a> lampung% 202005.pdf. Diakses tanggal 28 Oktoberber 2012.

Depkes RI, 2010. Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2007. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Gayton, A.C. 2007. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. EGC. Jakarta.

Hidayat. 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Bidan. EGC. Jakarta.

Hidayat. 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Bidan. EGC. Jakarta.

Nelson. 2000. Ilmu Kesehatan Anak Vol 1.EGC. Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 10-197.

Notoadmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 16-76.

Riksani, R. 2011. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Dunia Sehat. Jakarta Timur. Hal 124-130

Roesli, U. 2005. Mengenal ASI Eksklusif. Trubus Agriwidya. Jakarta.

Rosita, S. 2008. ASI Untuk Kecerdasan Bayi. Ayyana. Yogyakarta.

Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2002. *Buku Kuliah 1 dan 3 Ilmu Kesehatan Anak*. Infomedika. Jakarta.

The United Nation Childrens' Fund (UNICEF). 2012. Pekan ASI Sedunia tahun 2012. Jakarta. Universitas Lampung. 2007. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Word Health Organitation (WHO), 2006. *Asuhan Intrapartum*. DepKes RI. Jakarta.